

PENGARUH DURASI PEMBELAJARAN TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ESTIMASI BIAYA KONSTRUKSI

Redi Andriansah

Mahasiswa S-1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: rediandriansah.20025@mhs.unesa.ac.id

Djoni Irianto

Dosen Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: djoniirianto@unesa.ac.id

Abstrak

Perbedaan durasi untuk mata pelajaran estimasi biaya konstruksi yang menjadi semakin lama saat ini dikhawatirkan akan dapat memengaruhi sikap siswa dan bisa menyebabkan menurunnya hasil belajar. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui bagaimana pengaruh durasi pembelajaran terhadap sikap siswa saat melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar yang didapatkan siswa. Metode penelitian yang dimanfaatkan yaitu pendekatan kuantitatif yang termasuk ke dalam penelitian eksperimen dengan desain pre-eksperimental inter-group comparison yaitu membandingkan perbedaan di antara dua kelompok. Kelas XI TKP di SMK Negeri 2 Surabaya dimanfaatkan menjadi sampel untuk penelitian ini dengan total 71 orang peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu durasi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran. Kelompok eksperimen memiliki lebih banyak siswa yang bersikap sangat positif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Begitu juga dengan hasil pembelajaran para siswa, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih baik dalam tes hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Saran yang bisa diberikan adalah ketika pembelajaran diberikan dengan durasi yang panjang, maka diberikan jeda sejenak sebelum pembelajaran dilanjutkan kembali.

Kata Kunci: Durasi pembelajaran, sikap, hasil belajar

Abstract

It is feared that the difference in duration for construction cost estimation subjects, which is becoming longer and longer, will affect students' attitudes and could cause a decline in learning outcomes. This research aims to find out how the duration of learning influences students' attitudes when carrying out learning and the learning outcomes obtained by students. The research method used is a quantitative approach which is included in experimental research with a pre-experimental inter-group comparison design, namely comparing the differences between two groups. Class XI TKP at SMK Negeri 2 Surabaya was used as a sample for this research with a total of 71 students. The results of this research are that the duration of learning has an influence on students' attitudes when participating in learning. The experimental group had more students who had a very positive attitude compared to the control group. Likewise with the students' learning outcomes, the experimental group had a better average score in the learning outcomes test compared to the control group. The advice that can be given is that when learning is given for a long duration, a short break is given before learning continues..

Keywords: Duration of learning, attitudes, learning outcomes

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, dari siswa atau juga guru harus turut bekerja sama sehingga kegiatan belajar bisa berjalan dengan maksimal sehingga materi-materi yang nantinya akan diberikan dari guru bisa diterima oleh siswa secara tepat. Akan tetapi, dalam faktanya terdapat sejumlah siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan fokus mereka teralihkan oleh berbagai hal yang menjadikan mereka tidak bisa menerima informasi yang diberikan oleh guru. Cara yang diterapkan oleh guru-guru untuk menjaga

disiplin di dalam kelas pastinya bervariasi antara satu guru dan guru lainnya. Cara yang digunakan guru tersebut tidak boleh mengganggu konsentrasi belajar dari peserta didik.

Konsentrasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan sangat memengaruhi hasil belajar yang didapat. Ketika siswa terdapat konsentrasi belajar secara besar maka pemahamannya pun akan lebih banyak. Semakin lama waktu pembelajaran yang dilakukan, fokus para siswa juga akan semakin berkurang dalam menyerap materi yang diberikan. Dengan demikian, durasi pembelajaran yang diberikan harus diperhatikan agar siswa bisa menyerap materi lebih

maksimal. Dengan memperhatikan durasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah sehingga mampu menciptakan siswa lebih terfokus ketika mengikuti pembelajaran serta pembelajaran berjalan lebih efektif. Waktu yang ada bisa dimanfaatkan untuk hal yang lebih baik lagi dalam mendorong siswa agar aktif serta berpartisipasi ketika pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki durasi waktu sangat lama bisa mengubah sikap para siswa dikelas tidak seperti di awal pembelajaran, sikap siswa antara lain merebahkan dirinya ke meja serta melakukan hal lainnya yang menyebabkan materi dari guru tidak tersampaikan.

Durasi pembelajaran di sekolah merujuk kepada peraturan yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam dokumen Kurikulum Operasional Sekolah Kurikulum Merdeka, Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi termasuk ke dalam muatan kurikulum Konsentrasi Keahlian, dan durasi pembelajaran untuk mata pelajaran tersebut adalah 5 (lima) jam pelajaran per minggu. Sementara itu, durasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (revisi) untuk mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi termasuk kedalam Muatan Peminatan Kejuruan (C3) dan memiliki durasi pembelajaran selama 3 (tiga) jam pelajaran per minggu. Dari data di atas, mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi memiliki perubahan jam dan menjadi lebih lama pada Kurikulum Merdeka yaitu berdurasi 5 (lima) jam pelajaran jika dibandingkan dengan durasi jam pelajaran pada Kurikulum 2013 Revisi yang hanya 3 (tiga) jam pelajaran.

Perbedaan durasi untuk mata pelajaran estimasi biaya konstruksi yang menjadi semakin lama saat ini dikhawatirkan akan dapat memengaruhi sikap siswa dan bisa menyebabkan menurunnya hasil belajar. Jika demikian, durasi pembelajaran menjadi penting untuk diperhatikan agar bisa menciptakan kondisi pembelajaran secara lebih efektif juga efisien pada masa mendatang.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tergerak untuk mengetahui pengaruh dari durasi pembelajaran terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini: (1) Mengetahui sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan durasi yang pendek dan pembelajaran dengan durasi yang panjang. (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti durasi pembelajaran pendek dan siswa yang mengikuti durasi pembelajaran panjang. Terdapat beberapa batasan penelitian, yaitu: (1) Pembelajaran yang diteliti hanya mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi pada materi rencana anggaran biaya untuk instalasi air bersih dan instalasi air kotor. (2) Sikap siswa yang diteliti dibatasi hanya ketika mengikuti pembelajaran. (3) Siswa yang diteliti hanya kelas XI Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 2 Surabaya. (4) Durasi pembelajaran paling lama sesuai jadwal pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu 5 jam pelajaran. (5) Durasi pembelajaran pendek mengikuti kebijakan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 (K13 Revisi) yaitu 3 jam pelajaran.

Durasi adalah retang waktu atau lamanya sesuatu berlangsung dimulai dari awal hingga selesai (KBBI,

2024). Dalam bidang akademik durasi ditentukan sebagai waktu berjalannya suatu kegiatan studi, perkuliahan, atau pun pembelajaran yang akan dilangsungkan. Dalam perencanaan durasi sendiri tentunya sudah mempertimbangkan banyak hal dan faktor yang nantinya bisa mempercepat atau memperlambat kegiatan tersebut. Di lingkungan sekolah pun tidak luput dari durasi, mulai dari durasi masuk hingga pulang sekolah, durasi istirahat, ataupun durasi yang diperlukan untuk masing-masing mata pelajaran. Penentuan durasi untuk di sekolah ditentukan oleh pemerintah yang berwenang yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut Usman (2011), kegiatan belajar mengajar didefinisikan menjadi sebuah tahapan yang terdapat sekumpulan tindakan guru dengan siswa pada landasan hubungan timbal balik yang berjalan pada kondisi edukatif dalam memperoleh tujuan tertentu. Salah satu indikator dari proses belajar adalah adanya perubahan dalam perilaku individu tersebut. Perubahan tersebut mencakup peningkatan pengetahuan (kognitif), perkembangan keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap serta perilaku (afektif). Proses pembelajaran bersifat unik dan sangat terkait dengan konteks individu, yang berarti bahwa setiap individu belajar sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya yang khas (Warsita, 2008).

Sikap dapat diartikan sebagai reaksi terhadap objek, peristiwa, maupun orang yang bisa mencerminkan perasaan orang tersebut terhadap sesuatu. Sikap, adalah kecenderungan kita dalam merespons suatu hal, individu, atau objek dengan perasaan sukacita, ketidaksukaan, atau bahkan ketidakpedulian (Sabri, 2010). Dengan demikian, dapat diartikan juga terkait sikap yaitu kecenderungan siswa dalam merespon dan berperilaku dalam cara tertentu.

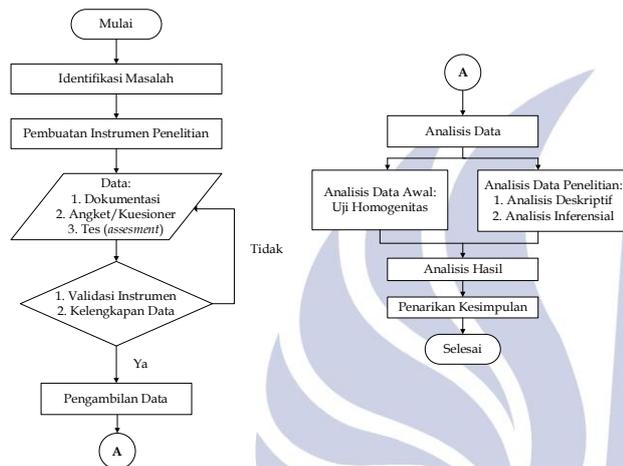
Hasil pembelajaran menjadi salah satu aspek secara utama untuk sebuah kegiatan pendidikan. Hasil pembelajaran ini digunakan sebagai indikator utama untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran telah berhasil. Menurut Nana Sudjana (2006), hasil pembelajaran siswa pada dasarnya mencakup perubahan dalam perilaku dalam berbagai aspek, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Demikian pula, menurut Dimiyati dan Muldijono (2006), hasil pembelajaran yaitu hasil pada hubungan antara proses pembelajaran dengan proses pengajaran. Sementara itu, menurut Arifin (2010), hasil belajar dapat diamati dari terselesaikannya pembelajaran, terampil ketika mengerjakan tugas yang diberikan, dan mempunyai apresiasi sangat baik kepada pembelajaran.

METODE

Racangan Penelitian

Pendekatan yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu seluruh informasi disajikan berupa angka serta analisis yang berlandaskan analisis statistik. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian eksperimen yang termasuk kedalam desain penelitian *-Pre-eksperimental Intec-group comparison* yaitu untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok tersebut, penelitian ini dipisahkan ke dalam dua kelompok seperti kelompok yang satu memperoleh

perlakuan atau manipulasi sedangkan kelompok lainnya dijadikan sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan atau manipulasi. Menurut Darmadi (2014), eksperimen didefinisikan menjadi sebuah penelitian yang berupaya memperoleh pengaruh variabel tertentu dengan variabel lain pada kondisi terkontrol. Untuk penelitian ini, variabel bebas diprediksi memiliki pengaruh terhadap variabel terkait. Akan tetapi dalam memperoleh hubungan maupun prediksi, seorang peneliti telah diharuskan untuk memanfaatkan hipotesis menjadi petunjuk untuk pemecahan masalah penelitian. *Flow chart* pada penelitian ini mampu diamati dalam Gambar 1.



Gambar 1. Flow Chart

Penelitian ini dijalankan di SMK Negeri 2 Surabaya pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan. Kelas XI TKP dimanfaatkan menjadi subjek untuk penelitian ini dengan total 71 orang peserta didik. Instrumen untuk penelitian ini ada tiga, seperti: (1) angket validasi ahli, yang diberikan kepada dua ahli untuk mengetahui kelayakan angket yang akan diujicobakan kepada siswa. (2) Angket respons siswa yang dibagikan untuk siswa sesuai kegiatan pembelajaran pendek dan panjang diberikan untuk mengetahui respons siswa. (3) Soal *Posttest* yang diberikan kepada siswa setelah siswa diberi materi Estimasi Biaya Konstruksi.

Analisis kelayakan angket sikap siswa diberikan kepada para ahli untuk mengetahui kelayakan angket yang sudah dirancang. Angket yang sudah diisi oleh validator akan dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$P(\%) = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100\% \dots\dots(1)$$

Keterangan :

- P(%) : Hasil Presentase
- R : Jumlah Indikator
- I : Skor Tertinggi
- N : Banyaknya Validator
- $\sum F$: Jumlah Centangan Validasi

Analisis respons sikap siswa yang diberikan menggunakan angket sebagai pengukur dari durasi panjang pendeknya pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa yang sudah mengikuti pembelajaran dan sudah

mengisi *posttest* dapat mengisi angket respons siswa. Dengan menggunakan interval skala likert untuk mengukur kelayakan hasil pengisian angket dari validator juga angket respons siswa.

Tabel 1. Skala Likert

Presentase (%)	Kategori
0-20	Sangat Tidak Layak
21-40	Tidak Layak
41-60	Cukup Layak
61-80	Layak
81-100	Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil Angket Sikap Siswa

Kelompok eksperimen yang memiliki sikap positif berjumlah 22 peserta didik yang memperoleh nilai terendah sejumlah 63 serta nilai tertinggi yang diperoleh sejumlah 93, sehingga rata-rata hasil belajar sejumlah 81,64 serta standar deviasi sejumlah 15,552. Sedangkan kelompok eksperimen yang memiliki sikap sangat positif berjumlah 12 peserta didik memperoleh nilai terendah 60 dengan nilai tertinggi yang didapat sejumlah 90 sehingga rata-rata hasil belajar yang didapat adalah 79,17 serta standar deviasi sebesar 7,416.

Kelompok kontrol yang mempunyai sikap positif berjumlah 19 orang peserta didik dengan perolehan nilai terendah yaitu 43 dan nilai terendah yang didapatkan sejumlah 87, sehingga rata-rata nilai yang didapat yaitu 70 dan standar deviasinya adalah 10,609. Sedangkan kelompok kontrol yang memiliki sikap sangat positif berjumlah 14 orang peserta didik dengan nilai terendah yang didapatkan sejumlah 27 serta nilai tertinggi yang didapatkan sejumlah 87, dengan nilai rata-rata yaitu 71,57 serta nilai standar deviasinya adalah 15,269. Untuk lebih jelas mampu diamati dalam Tabel 2.

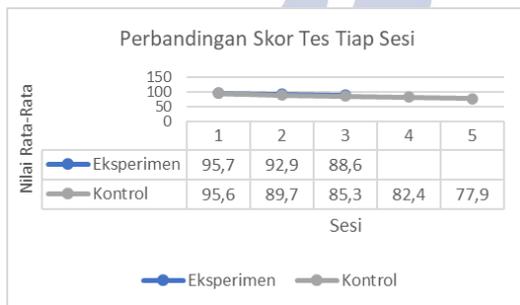
Tabel 2. Distribusi Sikap Peserta Didik

Sikap Siswa	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Jml	%	Jml	%
Negatif	0	0%	0	0%
Positif	28	85%	22	65%
Sangat Positif	5	15%	12	35%
Total	33	100%	34	100%

b. Hasil Tes per Sesi

Hasil tes per sesi berasal dari soal pilihan ganda yang berjumlah masing-masing 5 soal di setiap sesi. Soal ini diberikan di setiap akhir 1 jam pembelajaran. Kelompok eksperimen yang memiliki 3 jam pembelajaran akan memiliki 3 sesi soal, sedangkan kelompok kontrol yang

memiliki 5 jam pembelajaran akan memiliki 5 sesi soal. Hasil tersebut menunjukkan penurunan hasil yang diperoleh siswa di setiap sesi. Sesi pertama memiliki nilai rata-rata 95,7 lalu menurun hingga mencapai nilai 88,6 pada sesi ketiga. Pada kelompok eksperimen, penurunan rata-rata di setiap sesi adalah 3,55. Pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil tes setiap sesi pada kelompok kontrol. Kelompok tersebut mendapatkan nilai tertinggi pada sesi pertama dan nilai terendah pada sesi kelima. Sesi pertama mendapat nilai rata-rata 95,6 dan terus menurun hingga mendapat skor 77,9 pada sesi kelima. Rata-rata penurunan skor tiap sesi pada kelompok eksperimen adalah sebesar 4,42. Jika membandingkan hasil yang didapat oleh kedua kelompok, rata-rata penurunan skor disetiap sesi adalah 3,98. Perbandingan skor hasil belajar setiap sesi mampu diamati dalam Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Skor Tiap Sesi

c. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik diperoleh pada soal tes pilihan ganda yang memiliki jumlah 30 pertanyaan. Indikator soal berasal dari mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi kelas XI Kompetensi Dasar (KD) 3.11 tentang prosedur perhitungan RAB pada pekerjaan instalasi pipa air bersih dan KD. 3.12 tentang prosedur perhitungan RAB pada pekerjaan instalasi pipa air kotor. Hasil tes belajar (posttest) kelompok kontrol mampu diamati dalam Tabel 4.9 dalam jumlah responden 33 peserta didik dengan rincian nilai terendah yaitu 27 serta nilai tertinggi yaitu 87. Akan tetapi untuk Tabel 4.10 merupakan hasil belajar (posttest) untuk kelompok eksperimen yang diikuti oleh 34 orang peserta didik dengan nilai terendah 60 serta untuk nilai tertinggi yang didapat adalah 93. Untuk lebih lanjut mampu diamati dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Var. Atribut (B)	Variabel Perlakuan (A)					
	Durasi Pendek (A1)			Durasi Panjang (A2)		
	87	77	80	77	27	43
Sikap Positif	83	80	83	60	73	77

Lanjutan Tabel 3.

(B1)	77	80	93	57	57	57	n	50	
	80	83	83	80	73	70	\bar{x}	74	
	87	73	83	73	77	80	Sd	11	
	90	83	77	67	73	73			
	63	87	77	63	70	77			
	90			77	77	77			
				77	67	57			
			73						
	n	22		n	28				
	\bar{x}	81,64		\bar{x}	68,18				
	Sd	6,343		Sd	11,914				
Sikap Sangat Positif (B2)	80	90	70	80	87	83			
	80	77	80	87	87		n	17	
	73	60	83				\bar{x}	80	
	90	77	90				Sd	7,6	
	n	12		n	5				
	\bar{x}	79,17		\bar{x}	84				
	Sd	8,881		Sd	2,683				
	n	34			33				
	\bar{x}	80,57			70,58				
	Sd	7,416			12,398				

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Hasil uji normalitas kelompok eksperimen yang merupakan peserta didik dengan durasi pembelajaran pendek serta memiliki sikap positif maupun sangat positif mampu diamati dalam Tabel 4. Tabel tersebut membuktikan nilai signifikansi peserta didik dengan sikap positif sebesar $0,200 > 0,05$ dan peserta didik dengan sikap sangat positif mendapatkan nilai signifikansi sejumlah $0,200 > 0,05$. Kesimpulan dari data diatas adalah data kelompok eksperimen yang memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Test of Normality Kolmogorov-Smirnov Test			
		Positif	Sangat Positif
N		22	12
Normal Parameters	Mean	81.64	79.17
	Std. Deviation	6.492	8.881
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.154
	Positive	.144	.129
	Negative	-.147	-.154
Test Statistic		.147	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200	0.200
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Tabel 5. merupakan hasil uji normalitas kelompok kontrol, adalah peserta didik yang memiliki 5 jam pembelajaran dengan sikap positif maupun sikap sangat positif. Pada tabel tersebut, nilai signifikansi peserta didik dengan

sikap positif adalah $0,069 > 0,05$ dan nilai signifikansi peserta didik dengan sikap sangat positif adalah $0,200 > 0,05$. Dari data tersebut, mampu diperoleh kesimpulan terkait data kelompok kontrol dengan distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Test of Normality Kolmogorov-Smirnov Test			
		Positif	Sangat Positif
N		19	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.00	66.89
	Std. Deviation	10.609	17.624
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.191
	Positive	.120	.172
	Negative	-.190	-.191
Test Statistic		.190	.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.069	0.200
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

b. Uji Homogenitas

Suatu data dikatakan homogen apabila terdapat nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maupun data yang tidak homogen terdapat nilai signifikansi (sig) $< 0,05$. Hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam SPSS V25.0 menunjukkan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$ sehingga data tersebut bersifat homogen. Ketika data homogenitas peserta didik telah mencukupi syarat, sehingga mampu dilaksanakan uji *two ways Anova*. Hasil uji homogenitas mampu diamati dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Tes Homogenitas Varians					
		Lev. Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar EBK	Based on Mean	4.998	1	65	.057
	Based on Median	2.904	1	65	.093
	Based on Median and with adjusted df	2.904	1	49.164	.095
	Based on trimmed mean	3.835	1	65	.054

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis mendapatkan nilai sig. (2-tailed) sejumlah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal tersebut membuktikan terkait ditemukan pengaruh durasi pembelajaran terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 6.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Sikap Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	211.034	1	211.034	4.481	.038
Within Groups	3061.234	65	47.096		
Total	3272.269	66			

Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1738.508	1	1738.508	16.444	.000
Within Groups	6872.178	65	105.726		
Total	8610.687	66			

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai terdapatnya pengaruh secara signifikan terhadap sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran jika ditinjau dari durasi pembelajaran yang diberikan. Analisis menggunakan one way Anova menghasilkan nilai signifikansi (sig.) $0,038 < 0,05$ maka mampu diperoleh kesimpulan mengenai H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, pada hasil deskriptif juga membuktikan mengenai hasil rata-rata dari angket sikap siswa dengan durasi pembelajaran pendek adalah 72,67 akan tetapi untuk rata-rata skor yang didapat oleh kelas kontrol adalah 68,61. Data itu membuktikan bahwa sikap siswa lebih positif jika siswa diberikan durasi pembelajaran pendek dibandingkan dengan durasi pembelajaran panjang. Selain itu, pada data deskriptif menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap sangat positif juga terdapat nilai rata-rata lebih banyak daripada untuk siswa yang bersikap positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa selama mengikuti pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh durasi pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut sesuai terhadap penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya oleh Erika Agnitya Dewi dengan topik Pengaruh Lama Durasi Pembelajaran Terhadap Aktivitas Peserta didik yang menghasilkan kesimpulan bahwa peserta didik yang mengikuti durasi pembelajaran dengan lama berdampak pada rasa bosan kepada peserta didik serta tidak terfokus kepada materi yang sedang diberikan oleh guru. Pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan waktu yang tepat dan tidak terlalu lama (Dewi, 2021).

Sikap yang diteliti pada penelitian ini hanyalah ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas dan tidak meneliti sikap yang dilakukan siswa diluar sikap tersebut. Apa yang dilakukan siswa selama pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Ada siswa yang memiliki karakteristik bisa berfokus dan mengikuti materi yang diberikan dengan baik walau di tempat yang tidak kondusif sekalipun. Sebaliknya, ada peserta didik yang sangat terganggu dengan keributan dan harus memiliki kondisi yang kondusif agar bisa menyerap materi pembelajaran secara lebih maksimal.

Hasil penelitian ini membuktikan terkait ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dilihat dari durasi pembelajarannya. Hasil analisis didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan menggunakan one way Anova sehingga mampu diperoleh kesimpulan terkait untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Tidak hanya itu, data deskriptif membuktikan terkait untuk nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberi

durasi pendek lebih tinggi yaitu 80,76 dibandingkan terhadap hasil belajar peserta didik dalam durasi yang panjang yaitu 70,58. Data tersebut membuktikan bahwa durasi pembelajaran pendek bisa membuat siswa mendapatkan hasil secara lebih baik pada penilaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan laporan yang pernah diterbitkan dengan judul Mesi Belajar Lebih Lama, Nilai Siswa Indonesia Tetap Rendah oleh Yohannie Linggasari yang berisi tentang pembelajaran yang dilakukan di sekolah memiliki waktu yang terlalu lama dan materi yang diberikan dinilai terlalu sulit, maka nilai rata-rata yang didapatkan siswa masih rendah (Linggasari, 2016).

Batasan penelitian ini hanya dijalankan pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi dengan Kompetensi Dasar 3.11 yaitu Menerapkan prosedur perhitungan RAB pada pekerjaan instalasi pipa air bersih dan 3.12 yaitu Menerapkan prosedur perhitungan RAB pada pekerjaan instalasi air kotor. Pembelajaran membahas tentang proses penyusunan RAB instalasi air bersih dan air kotor serta siswa mengetahui sesuatu lainnya yang berkaitan terhadap hal tersebut. Seluruh materi yang disampaikan untuk peserta didik diambil dari buku ajar pelajaran estimasi biaya konstruksi kelas XI.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran antara pembelajaran yang berdurasi pendek dan pembelajaran yang berdurasi panjang. Peserta didik dengan durasi pembelajaran pendek memberikan sikap yang lebih positif ketika mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan sikap siswa yang mengikuti pembelajaran dengan durasi yang panjang. Sementara itu, siswa dengan durasi pembelajaran pendek mendapatkan hasil belajar lebih baik daripada untuk siswa yang mendapat pembelajaran lebih panjang. Ketika diuji dengan soal yang diberikan di setiap sesi, hasil yang diperoleh juga sangat baik di sesi yang pertama dan terus menurun hingga sesi yang terakhir. Tidak hanya itu, siswa yang terdapat sikap sangat positif ketika mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata hasil belajar secara lebih baik jika dibandingkan terhadap siswa dengan sikap positif.

Saran

Hasil penelitian ini mampu sebagai dasar untuk peserta didik untuk selalu bersikap positif ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang masih cenderung memiliki sikap kurang positif seperti dalam pernyataan angket disarankan agar mengubah sikapnya agar menjadi lebih positif lagi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lanjutan terhadap aspek lain yang memengaruhi sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta.

Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pusaka Setia.

Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basuki, Sulistyono. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Damiati. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: PT. Grafindo Persada.

Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dewi, E. A. (2021). "Pengaruh Lama Durasi Pembelajaran Sinkron terhadap Aktivitas Peserta Didik SD Muhammadiyah Sagan". Seminar Nasional Pelaksanaan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (pp. 866-872). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Dimiyati, & Muldijono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ervianto. (2002). *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi.

Kementerian Pendidikan, K. R. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Teknik Konstruksi dan Perumahan Fase F*. Jakarta: Kemdikbud.

Kristin, Estidarsani, Olfy, & Nanik. (2021). "Validasi Perangkat Pembelajaran dan Media Miniatur Pondasi Strauss pada Mata Pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak di SMK Negeri 1 Kediri". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 10-19.

Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Pribadi, Benny Agus. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Sabri, M. Alisuf. (2010). *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Sanjaya, Ade. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Subadi.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumiati, & Astra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Supranto. (2003). *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, M. U. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.